

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah dan Profil TK Bina Anaprasa

Bahwa kesejahteraan keluarga dapat tercapai apabila terwujud cita-cita Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Untuk itulah dibentuk organisasi sosial yang diberi nama yayasan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) yang di dalamnya ada TK Bina Anaprasa singkatan dari Pembinaan Anak Prasekolah Desa. Yayasan ini didirikan oleh Bapak Prof. M. Haryono. Seorang dokter pemerintah di Surabaya. Kantor PKBI pertama kali di Jl. Musi Surabaya. Akhirnya kantor PKBI pindah ke jalan Indragiri Surabaya. Kemungkinan sampai sekarang kantor PKBI masih aktif.

Taman kanak-kanak Bina Anaprasa Samaran Kecamatan Tambelangan adalah TK Bina Anaprasa yang pertama kali yang ada di Madura tepatnya di Kabupaten Sampang melalui Bapak Camat Latif Dahlawi dan Kepala Desa. Pada saat itu Bapak Camat kebingungan mencari tenaga pendidiknya, sehingga akhirnya Ibu Imamiyah ditunjuk oleh Bapak Camat untuk mengikuti pelatihan di Surabaya selama 1 bulan.

Dan pada tanggal 17 September 1984, TK Bina Anaprasa Kecamatan Tambelangan diresmikan yang dihadiri oleh Bapak Prof. M. Haryono selaku kepala PKBI beserta dengan staf dan juga dihadiri

oleh Gubernur Jawa Timur Bapak Raden Panji H. Muhammad Noer, dengan jumlah murid 35 orang. Peresmian pada saat itu Gubernur Jawa Timur, meminta kepada pengasuh TK (guru) beserta dengan murid TK menyanyikan lagu madura yaitu antara lain: Tanduk Majeng, pajjar laggu, larolaran.

Pada tahun 1998 PKBI Jawa Timur memasrahkan TK Bina Anaprasa Samaran Kecamatan Tambelangan kepada Bapak Bupati Sampang dan Bapak Camat Tambelangan. Dan mulai pada saat itu TK Bina Anaprasa Samaran Kecamatan Tambelangan berada di bawah naungan Yayasan PKK Bina Anaprasa Kabupaten Sampang sampai sekarang.

Setelah TK Bina Anaprasa Samaran Kecamatan Tambelangan didirikan dan diresmikan oleh Bapak Prof. M. Haryono, kemudian bapak Prof. M. Haryono mendirikan lagi TK Bina Anaprasa di Kecamatan Pangarengan yaitu pada tahun 1997.

Kemudian TK Bina Anaprasa Samaran Kecamatan Tambelangan mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten. Surat izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang yang telah diperpanjang nomor 421.1/675/434.101/2015 tercantum mulai berlaku tanggal 31 Maret 2015 dengan NSS 004052709001.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Di dalam proses pembelajaran TK kami menggunakan pembelajaran kelompok dengan

sudut pengaman. Pada tahun 2012 telah mendapatkan sertifikat NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) : 60726758.

2. Visi dan Misi TK Bina Anaprasa

a) Visi TK Bina Anaprasa

Terwujudnya anak didik yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan mandiri sejak dini.

b) Misi TK Bina Anaprasa

1) Melaksanakan pendidikan agama agar anak beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia kepada tuhan yang maha esa.

2) Meningkatkan kecerdasan anak melalui kegiatan pembelajaran berbasis PAKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

3) Meningkatkan rasa tanggung jawab anak didik melalui kegiatan pembiasaan.

c) Tujuan TK Bina Anaprasa

Membentuk anak-anak yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkembang sesuai usianya.

3. Tenaga Kependidikan TK Bina Anaprasa

Semua tenaga pendidik TK Bina Anaprasa aktif menjalankan tugasnya sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik TK Bina Anaprasa

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Uswatun Hasanah, S.Pd AUD	P	Kepala sekolah
2.	Nurul Masyhuda	P	Guru
3.	Hatmah, S.Pd	P	Guru
4.	Asiati, S.Pd	P	Guru
5.	Sartini, S.Pd	P	Guru
6.	Umyati	P	Guru
7.	Anis	P	Guru

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui tenaga pendidik di TK Bina Anaprasa berjumlah 7 diantaranya 1 kepala sekolah dan 6 guru.

4. Peserta Didik TK Bina Anaprasa

Peserta didik tahun pelajaran 2023/2024 di TK Bina Anaprasa berjumlah 20 anak, yakni anak laki-laki berjumlah 12 dan anak perempuan berjumlah 8.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di TK Bina Anaprasa:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana TK Bina Anaprasa

No	Nama	Jumlah
1	Kantor guru	1
2	Ruang kelas	4
3	Kamar mandi	2

B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan observasi di TK Bina Anaprasa yang berlokasi di Jl. Raya Samaran. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kemampuan menyimak anak di TK Bina Anaprasa belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh alat/media yang digunakan saat pembelajaran kurang menarik sehingga mempengaruhi kemampuan menyimak anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yakni bagaimana upaya meningkatkan kemampuan menyimak dengan media boneka tangan pada kelompok B. Jumlah data pada penelitian ini sebanyak 20 anak. Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan siklus yang meliputi pra siklus, siklus I dan siklus II.

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan menyimak anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil akhir dari pra siklus nantinya akan dibandingkan dengan siklus I melalui media Boneka Tangan. Tujuan dari perbandingan tersebut untuk menunjukkan adanya peningkatan. Observasi pra siklus dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 April 2024, sebelum melakukan siklus, peneliti melakukan tahap pra siklus pada peserta didik kelompok B di TK Bina Anaprasa.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, diperoleh daftar nilai kemampuan menyimak anak pada kelompok B terlihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak Pada Pra Siklus

No	Nama	Indikator			Jumlah	Nilai %	Kriteria	
		A (Menceritakan kembali isi cerita)	B (Bercerita secara sederhana)	C (Menyebutkan tokoh-tokoh)				
1	MBD	1	1	1	3	37,5	MB	
2	MFS	1	1	2	4	50	MB	
3	AR	1	1	1	3	37,5	MB	
4	MAD	1	1	1	3	37,5	MB	
5	ADM	1	2	2	5	62,5	BSH	
6	MA	1	1	2	4	50	MB	
7	MAA	1	1	1	3	37,5	MB	
8	SU	1	1	1	3	37,5	MB	
9	AZAY	1	1	1	3	37,5	MB	
10	MFI	1	2	2	5	62,5	BSH	
11	MAH	1	1	1	3	37,5	MB	
12	AAZM	1	1	1	3	37,5	MB	
13	FAN	1	2	2	5	62,5	BSH	
14	SY	1	1	1	3	37,5	MB	
15	SH	1	2	2	5	62,5	BSH	
16	ALAN	1	1	1	3	37,5	MB	
17	BAS	1	1	2	4	50	MB	
18	FA	1	2	2	5	62,5	BSH	
19	ANA	1	1	1	3	37,5	MB	
20	SFZ	1	1	1	3	37,5	MB	
Jumlah		20	25	28	73	912.5		
		Rata-rata				45,6	25	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak pada pra siklus adalah 45,625%. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak secara keseluruhan masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Peningkatan Menyimak Anak Pada Pra Siklus

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak
1	76-100%	BSB	0	0%
2	51-75%	BSH	5	25%
3	26-50%	MB	15	75%
4	0-25%	BB	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan menyimak anak pada kegiatan pra siklus yaitu anak mulai berkembang ada 15 atau 75% dari 20 anak, berkembang sesuai harapan ada 5 atau 25% dari 20 anak, dan tidak ada anak yang belum berkembang dan berkembang sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak kelompok B belum berkembang secara maksimal. Hal ini menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan media Boneka Tangan.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2024. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Membuat instrumen penilaian kemampuan menyimak anak.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi, untuk menentukan bahwa melalui media Boneka Tangan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2024. Pada siklus I ini bertema tentang tanaman, dengan subtema tanaman pangan dan Sub-sub tema jagung. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan pembukaan

Guru/peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan kelas, alat/media pembelajaran. Saat bel berbunyi anak diminta untuk berbaris memasuki kelas. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama sebelum belajar, kemudian diajak bernyanyi. Selanjutnya guru dan anak-anak bercakap-cakap tentang tukang kebun rajin sedekah, dan mengenalkan kegiatan menggunakan media Boneka Tangan.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru/peneliti menjelaskan cara bermainnya kepada anak, dimana guru/peneliti bercerita dan anak mendengarkan cerita dengan media boneka tangan. Jika guru/peneliti sudah bercerita, guru/peneliti mempersilahkan anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan media boneka tangan dan menjawab pertanyaan dari guru/peneliti.

3) Istirahat

Anak diajak untuk cuci tangan sampai bersih. Kemudian membaca berdoa bersama sebelum dan sesudah makan, setelah selesai makan anak diperbolehkan untuk bermain.

4) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru menanyakan kegiatan yang dilakukan hari ini, dan guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak. Kemudian guru menanyakan perasaan selama kegiatan. Selanjutnya anak anak diminta untuk bernyanyi sebelum pulang. Setelah itu guru/peneliti mengajak untuk berdoa sebelum pulang.

c. Observasi

Pada tahap observasi peneliti dan guru mengamati mengenai pelaksanaan tindakan kegiatan sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Bina Anaprasa dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto pada kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian pada siklus I ini perkembangan kemampuan menyimak melalui media Boneka Tangan pada peserta didik terdapat peningkatan, meskipun belum maksimal. Berdasarkan observasi/pengamatan kegiatan melalui media Boneka Tangan untuk meningkatkan perkembangan menyimak anak pada tindakan siklus I diuraikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Menyimak Anak Pada Siklus I

No	Nama	Indikator			Jumlah	Nilai %	Kriteria
		A (Menceritakan kembali isi cerita)	B (Bercerita secara sederhana)	C (Menyebutkan tokoh-tokoh)			
1	MBD	1	1	2	4	50	MB
2	MFS	1	2	2	5	62,5	BSH
3	AR	2	2	3	7	87,5	BSB
4	MAD	1	1	2	4	50	MB
5	ADM	2	2	3	7	87,5	BSB
6	MA	1	2	2	5	62,5	BSH
7	MAA	1	1	2	4	50	MB
8	SU	2	2	3	7	87,5	BSB
9	AZAY	1	1	2	4	50	MB
10	MFI	2	2	3	7	87,5	BSB
11	MAH	2	2	3	7	87,5	BSB
12	AAZM	1	1	2	4	50	MB
13	FAN	2	2	3	7	87,5	BSB
14	SY	1	1	2	4	50	MB
15	SH	2	2	3	7	87,5	BSB
16	ALAN	1	1	2	4	50	MB
17	BAS	1	2	2	5	62,5	BSH
18	FA	2	2	3	7	87,5	BSB
19	ANA	1	1	2	4	50	MB
20	SFZ	2	2	3	7	87,5	BSB
Jumlah		29	32	49	110	1.375	
		Rata-rata				68,75	

Pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak pada siklus I adalah 68,75%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak anak secara keseluruhan.

Berdasarkan tabel hasil observasi menyimak anak pada siklus I dapat diperjelas pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Peningkatan Menyimak Anak Pada Siklus I

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak
1	76-100%	BSB	9	45%
2	51-75%	BSH	3	15%
3	26-50%	MB	8	40%
4	0-25%	BB	0	0%
Jumlah			20	100%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan siklus I yang menyebutkan bahwa kemampuan menyimak anak di TK Bina Anaprasa yaitu ada 20 anak, 9 anak atau 45% memenuhi kriteria berkembang sangat baik, 3 anak atau 15% memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, 8 anak atau 40% memenuhi kriteria mulai berkembang, dan tidak ada anak yang memperoleh nilai belum berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak menggunakan media Boneka Tangan pada tindakan siklus I ada peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan menyimak sebelum tindakan yang hanya mencapai 45,625%.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi guru dan peneliti melakukan evaluasi mengenai hasil observasi/pengamatan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kemampuan menyimak pada anak umumnya kurang berkembang. Hal ini karena pada siklus I belum mencapai 70% dari jumlah anak, dan masih memiliki beberapa kekurangan pada siklus I sehingga untuk mendapatkan hasil yang optimal perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Adapun beberapa kekurangan pada siklus I sebagai berikut:

1. Anak belum konsentrasi dikarenakan belum ada aturan
2. Masih belum terkondisikan kegiatan menyimak dikarenakan ukuran boneka masih terlalu kecil
3. Anak kurang bersemangat jika tidak diberi reward.

Adapun beberapa refleksi dari siklus I yang harus dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Memberikan aturan kegiatan yang sesuai untuk membantu anak dalam ketertiban selama aktivitas, yaitu dengan peneliti dalam bercerita suaranya lebih besar lagi dan peneliti lebih ekspresif lagi dalam bercerita.
2. Ukuran media yang digunakan kurang besar

3. Pada siklus II, guru perlu memotivasi anak dengan memberi *reward* kepada anak yang melakukan kegiatan berupa permen.

Hasil dari siklus I yang belum mencapai kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti masih perlu meningkatkan kemampuan menyimak anak pada siklus II agar meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2024. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Menyiapkan instrumen/lembar observasi

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2024. Pada siklus II ini bertema tentang tanaman, dengan subtema tanaman sayur dan Sub-sub tema

bayam. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan pembukaan

Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan kelas, alat/media pembelajaran. Saat bel berbunyi anak diminta untuk berbaris memasuki kelas. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama sebelum belajar, kemudian diajak bernyanyi. Selanjutnya guru dan anak-anak bercakap-cakap tentang sayur yang bijaksana dan mengenalkan kegiatan menggunakan media boneka tangan.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru/peneliti menjelaskan cara bermainnya kepada anak, dimana guru/peneliti bercerita dan anak mendengarkan cerita dengan media boneka tangan. Jika guru/peneliti sudah bercerita, guru/peneliti mempersilahkan anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan media boneka tangan dan menjawab pertanyaan dari guru/peneliti.

3) Istirahat

Anak diajak untuk cuci tangan sampai bersih. Kemudian membaca berdoa bersama sebelum dan sesudah

makan, setelah selesai makan anak diperbolehkan untuk bermain.

4) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru menanyakan kegiatan yang dilakukan hari ini, dan guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak. Kemudian guru menanyakan perasaan selama kegiatan. Selanjutnya anak-anak diminta untuk bernyanyi sebelum pulang. Setelah itu guru/peneliti mengajak untuk berdo'a sebelum pulang.

c. Observasi

Pada tahap observasi peneliti dan guru melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan tindakan kegiatan sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Bina Anaprasa dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto pada kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil observasi kegiatan anak dalam meningkatkan menyimak anak melalui media Boneka Tangan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Menyimak Anak Pada Siklus II

No	Nama	Indikator			Jumlah	Nilai %	Kriteria
		A (Menceritakan kembali isi cerita)	B (Bercerita dengan sederhana)	C (Menyebutkan tokoh-tokoh)			
1	MBD	2	3	3	8	100	BSB
2	MFS	2	3	3	8	100	BSB
3	AR	2	3	3	8	100	BSB
4	MAD	2	2	2	6	75	BSH
5	ADM	2	3	3	8	100	BSB
6	MA	2	3	3	8	100	BSB
7	MAA	2	2	2	6	75	BSH
8	SU	2	3	3	8	100	BSB
9	AZAY	2	3	3	8	100	BSB
10	MFI	2	3	3	8	100	BSB
11	MAH	2	3	3	8	100	BSB
12	AAZM	2	2	2	6	75	BSH
13	FAN	2	3	3	8	100	BSB
14	SY	2	3	3	8	100	BSB
15	SH	2	3	3	8	100	BSB
16	ALAN	2	3	3	8	100	BSB
17	BAS	2	3	3	8	100	BSB
18	FA	2	3	3	8	100	BSB
19	ANA	2	2	2	6	75	BSH
20	SFZ	2	3	3	8	100	BSB
Jumlah		40	56	56	152	1.900	
Rata-rata						95	

Pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak pada siklus II adalah 95%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak anak secara keseluruhan.

Berdasarkan tabel hasil observasi menyimak anak pada siklus II dapat diperjelas pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Peningkatan Menyimak Anak Pada Siklus II

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak
1	76-100%	BSB	16	80%
2	51-75%	BSH	4	20%
3	26-50%	MB	0	0%
4	0-25%	BB	0	0%
Jumlah			20	100%

Pada tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan siklus II yang menyebutkan bahwa kemampuan menyimak anak di TK Bina Anaprasa yaitu ada 20 anak, 16 anak atau 80% memenuhi kriteria berkembang sangat baik, 4 anak atau 20% memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dan kriteria belum berkembang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah ada peningkatan kemampuan menyimak menggunakan media Boneka Tangan. Pada tindakan siklus II ini sudah melebihi hasil yang diharapkan peneliti, meskipun perlu ada motivasi dan bimbingan serta semangat pada saat kegiatan.

d. Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II dilakukan dengan mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Secara keseluruhan pada siklus II sudah berjalan dengan baik, dan sudah memenuhi target pencapaian penelitian yaitu 80%, melebihi target pencapaian diatas indikator keberhasilan yaitu 70% sehingga siklus dihentikan. Hasil pengamatan peneliti

dan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10 Perbandingan Ketuntasan Kemampuan Menyimak Anak pada Tiap Siklus

Siklus	Kriteria				Presentase Ketuntasan
	BB	MB	BSH	BSB	
Prasiklus	-	15	5	-	25%
Siklus I	-	8	3	9	45%
Siklus II	-	-	4	16	80%

Berdasarkan tabel diatas terbukti bahwa tingkat ketuntasan mengalami peningkatan dari tindakan pra siklus sebesar 25% meningkat pada siklus I menjadi 45%, dan menjadi 80% pada siklus II yang sudah melebihi target pencapaian yang diharapkan, yaitu 70%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pada media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Perkembangan menyimak mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 45% menjadi 80% pada siklus II.

C. Pembahasan

Pendidikan anak prasekolah usia dini (PAUD) merupakan salah satu metode yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah. PAUD merupakan intervensi pendidikan bagi anak prasekolah sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanak prasekolahan dengan

memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental untuk mempersiapkan anak prasekolah dalam pembelajaran selanjutnya.¹

Perkembangan bahasa anak prasekolah usia dini dapat dibagi menjadi empat bidang: mendengarkan, menulis, berbicara serta membaca. Dari keempat perspektif tersebut, mendengarkan adalah keterampilan paling awal yang dikembangkan peserta didik sebelum mereka mulai menulis membaca dan berbicara. Oleh sebab itu, keterampilan mendengarkan sangat penting untuk perkembangan bahasa. Setelah anak prasekolah terbiasa mendengar kata-kata yang baik dan baik, maka ia akan menerima berbagai informasi yang mendukung perkembangan aspek berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis.²

Mendengarkan adalah salah satu keterampilan pertama yang dipelajari anak prasekolah-anak prasekolah. Pembelajaran mendengarkan berkelanjutan terjadi dengan mendengarkan dan menuliskan kata-kata yang Anda dengar setiap hari. Anak prasekolah-anak prasekolah belajar berbicara dengan mendengarkan kata-kata yang sederhana dan bermakna serta mengulanginya dengan akurat. Proses pembelajaran bahasa, mulai dari pendengaran pertama hingga berbicara, merupakan proses yang

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2010: 15

² Aulia Rahma,dkk, *Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini* (Jurnal PAUD Emas, Vol. 01, No. 2, 2022), 2.

alamiah dan universal. Artinya anak prasekolah mengalami proses belajar mendengarkan dan berbicara dengan orang disekitarnya.³

Menurut Daryanto, Model simulasi adalah boneka atau model figur manusia dan/atau hewan. Sebagai media edukasi, pedalangan ditampilkan dalam bentuk permainan wayang golek. Jenis wayang ada banyak sekali jika dapat dilihat dalam materi dan metode kerja. Berbagai jenis boneka adalah boneka jari (dimainkan dengan jari), boneka tangan (dimainkan dengan satu tangan), boneka tongkat, dan boneka tali yang disebut marionette (digerakkan dengan tali terdapat tali untuk menghubungkan kepala, lengan dan kaki), panggung bayangan dilakukan dengan menampilkan gerak bayangan.⁴

Menurut Salsabila, pembelajaran boneka tangan dengan melihat (visual) dan mendengar (audio) hal ini sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah. Boneka tangan bisa dijadikan salah satu alat kegiatan belajar yang menarik bagi anak prasekolah-anak prasekolah karena sangat efektif membantu mereka dalam pembelajaran bahasa.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti di kelompok B TK Bina Anaprasa, kemampuan menyimak melalui media Boneka Tangan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Saat kegiatan dilaksanakan anak-anak sangat antusias dengan

³ Yunita Dwi Ernawati, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Cerita Dengan Boneka Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baleharjo," (Skripsi:Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 1-2.

⁴ Ibid, 6.

⁵ Ibid, 6.

media boneka tangan yang dibawa oleh peneliti karena anak belum pernah melakukannya di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II dan masing-masing dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pada pra siklus dilaksanakan pada hari Rabu, 17 April 2024, dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan menyimak berdasarkan hasil pengamatan dari 20 anak, tidak ada anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik (BSB), 5 anak atau 25% memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 15 anak atau 75% memenuhi kriteria mulai berkembang (MB), dan tidak ada anak yang memenuhi kriteria belum berkembang, hal ini karena anak belum bisa menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, dan menjelaskan alur cerita. Selain itu, ketika diminta untuk menceritakan kembali isi cerita, anak masih mengalami kesulitan.

Hal ini sejalan dengan menurut Muhammad Nour Mustakim, dongeng mempunyai beberapa unsur, antara lain a) latar, b) sudut pandang, c) tokoh cerita, d) alur, e) tema dan f) bahasa. Bahasa yang digunakan harus sederhana dan mudah untuk berkomunikasi. Saat bercerita hendaknya seorang pengaar menggunakan bahasa yang jelas sehingga mudah dibaca oleh anak prasekolah memahaminya.⁶

Berdasarkan tindakan Siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2024, dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan menyimak

⁶ Muhammad Nur Mustakim, *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasiona, 2005), 15.

berdasarkan hasil pengamatan dari 20 anak diperoleh kriteria berkembang sangat baik (BSB) yaitu 45% atau 9 anak, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 15% atau 3 anak, kriteria mulai berkembang (MB) 40% atau 8 anak, dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria belum berkembang (BB). Refleksi pada siklus I untuk perbaikan pada siklus II antara lain memberikan aturan permainan serta guru perlu memotivasi anak dengan memberikan *reward*.

Menurut teori Hedonisme (dalam Fatmawati) yaitu motivasi yang berkaitan dengan kegembiraan atau kegembiraan. Motivasi merupakan hal yang wajar dan motivasi inilah yang menjadikan seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya.⁷

Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2024. Pada siklus II kemampuan menyimak anak yaitu kriteria berkembang sangat baik (BSB) yaitu 80% atau 16 anak, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 20% atau 4 anak, dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang (MB) dan kriteria belum berkembang (BB). Pada siklus II memperoleh indikator keberhasilan yaitu sebesar 80% dan hasil tersebut memenuhi kriteria keberhasilan yang di tentukan. Hal ini karena anak mampu menyelesaikan dengan baik.

Sanders (dalam Ernawati) mengatakan Ada banyak alasan penting mengapa anak prasekolah-anak prasekolah harus berbicara satu sama lain. Salah satunya adalah mendengarkan itu menyenangkan bagi anak

⁷ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia Communication, 2020), 20.

prasekolah-anak prasekolah. Tentu saja anak prasekolah-anak prasekolah senang mendengarkan cerita, sehingga belajar lebih bermanfaat bagi mereka. Melalui cerita anak prasekolah memperoleh informasi dan dapat belajar serta menjawab permasalahan kehidupan manusia melalui cerita yang didengarnya.⁸

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila kemampuan menyimak anak di TK Bina Anaprasa mengalami peningkatan dengan nilai minimal 70%. Sedangkan hasil tindakan siklus II mencapai 80%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui Boneka Tangan TK Bina Anaprasa berhasil karena sudah mencapai tujuan indikator yang diharapkan.

⁸ Yunita Dwi Ernawati, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Cerita Dengan Boneka Pada Anak Kelompok A TK Aisyiah Bustanul Athfal Baleharjo." (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.4